



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 6 Desember 2023 Halaman 2794 - 2802

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Peran Guru dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Azkia Amalina

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail : Azkiaamalina585@gmail.com

Abstrak

Proses pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam melibatkan identifikasi perubahan yang diinginkan siswa, menciptakan peluang belajar untuk membantu mereka mencapai perubahan dan kemudian mengukur seberapa banyak kemajuan yang telah dicapai. Setiap guru harus menguasai kurikulum dan mampu menggunakannya secara efektif sebagai peta jalan pendidikan siswanya. Oleh karena itu, guru harus dilibatkan dalam proses pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan bagaimana peran guru dalam proses pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Library Research* yang mana proses pengumpulan data dilakukan dengan menelaah beberapa sumber tertulis yang berkaitan dengan peran guru dalam proses pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini adalah proses pengembangan kurikulum secara umum terdiri atas perencanaan yang merupakan langkah pertama dalam mengembangkan kurikulum adalah memunculkan ide-ide untuk program, langkah kedua ialah implementasi, dan ketiga ialah evaluasi. Peran guru setidaknya terdapat empat peran yang harus dilaksanakan dalam proses pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam oleh guru yaitu sebagai Peran Guru sebagai *Implementer* atau Pelaksana Kurikulum, Peran Guru sebagai *Developer* atau Pengembang Kurikulum, Peran Guru sebagai *Adapter* atau Penyelaras Kurikulum, Peran Guru sebagai *Researcher* atau Peneliti Kurikulum.

Kata Kunci : Guru, Pengembangan, Kurikulum, Pendidikan Islam.

Abstract

The process of developing an Islamic religious education curriculum involves identifying the changes students want, creating learning opportunities to help them achieve change and then measuring how much progress has been made. Every teacher must master the curriculum and be able to use it effectively as a roadmap for the education of his students. Therefore, teachers must be involved in the process of developing the Islamic religious education curriculum. The purpose of this study is to examine the process of developing the Islamic Religious Education curriculum and how the role of teachers in the process of developing the Islamic religious education curriculum. This research uses the type of Library Research research where the data collection process is carried out by being obtained through literature review which can be interpreted as a series of activities carried out by examining several written sources related to the role of teachers in the process of developing the Islamic religious education curriculum. The result of this research is that the curriculum development process generally consists of planning which is the first step in developing a curriculum is to come up with ideas for the program, the second step is implementation, and the third is evaluation. The role of the teacher there are at least four roles that must be carried out in the process of developing the Islamic religious education curriculum by the teacher, namely as the Role of the Teacher as an Implementer or Implementer of the Curriculum, the Role of the Teacher as a Developer or Developer of the Curriculum, the Role of the Teacher as an Adapter or Curriculum Coordinator, the Role of the Teacher as a Researcher or Curriculum Researcher.

Keywords: Teacher, Development, Curriculum, Islamic Education.

Copyright (c) 2023 Azkia Amalina

✉ Corresponding author :

Email : Azkiaamalina585@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5827>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan PAI yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Oleh karena itu, tujuan pendidikan agama Islam (PAI) adalah menanamkan pada diri peserta didik bukan sekedar ilmu agama tetapi juga sifat-sifat akhlak yang terpuji. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pengalaman pendidikan dan pertumbuhan pribadi siswa, pengembangannya harus mempunyai tujuan dan dipandu oleh tujuan yang jelas untuk memastikan keunggulan. Selain itu, program pendidikan harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, dengan memperhatikan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini dan masa depan. Penting untuk merevisi kurikulum secara teratur untuk memperhitungkan perubahan dalam budaya dan pengetahuan ilmiah. Dalam satu kesatuan, pengembangan kurikulum mencakup seluruh aspek kurikulum, termasuk konseptualisasi, desain, pelaksanaan, dan penilaian. Proses pengembangan kurikulum melibatkan identifikasi perubahan yang diinginkan siswa, menciptakan peluang belajar untuk membantu mereka mencapai perubahan tersebut, dan kemudian mengukur seberapa banyak kemajuan yang telah dicapai. Tanggung jawab seorang guru meliputi perencanaan, modifikasi, dan evaluasi, yang harus digaribawahi setelah diperiksa lebih dekat. Karena gurulah yang paling berhak mengetahui hasil belajar siswanya dan bertanggung jawab penuh terhadap hasil belajar siswa, maka wajar saja jika guru mempunyai peran yang signifikan dalam pengembangan kurikulum (Ira, 2021).

Pendidik tidak akan kesulitan dalam pengembangan kurikulum untuk sekolah atau Madrasah jika mereka sendiri mempunyai pemahaman yang kuat terhadap materi pelajaran. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk kurikulumnya sendiri, yang meliputi jalannya pembelajaran, hasil pembelajaran, strategi pembelajaran, alat penilaian, dan media. Namun agar kurikulum ini benar-benar efektif, harus memasukkan praktik-praktik inovatif ke dalam proses belajar mengajar (Adiyono, 2021). Upaya pengembangan kurikulum berkisar pada guru dan kekayaan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan mereka. Karena gurulah yang paling ahli dan bertugas melaksanakan materi pelajaran, maka pengajaran di kelas merupakan komponen kunci prestasi siswa (Salman & Widodo, 2020). Oleh karena itu, guru harus dilibatkan dalam pengembangan kurikulum. Misalnya, ketika pengembangan kurikulum, penting untuk mempertimbangkan perspektif dan gagasan guru. Sebaliknya, tim pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan kelas sebagai lingkungan yang mempengaruhi rencana pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan dan mengembangkan kurikulum yang bermanfaat, partisipasi guru sangatlah penting. Peran guru merupakan bagian dari fase terakhir dari proses pengembangan kurikulum.

Menurut Anik Gufron. Memprediksi masa depan tanpa gambaran yang jelas merupakan suatu tantangan. Oleh karena itu, untuk menciptakan kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dunia modern, seseorang harus memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai tren yang menentukan zaman ini. Pengendalian yang konsisten diperlukan disegala bidang, termasuk komponen pendidikan, lembaga, dan bidang lainnya, agar pendidikan agama Islam berhasil (Hasan, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Rasman Syarif Hidayat yang berjudul pengembangan kurikulum melalui keterlibatan guru dan implikasinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memberikan kesimpulan bahwa Kurikulum harus menjadi dokumen hidup yang selalu berubah. guru harus berada dalam posisi untuk beradaptasi dengan perubahan pendidikan dan masyarakat pada umumnya. Hanya dengan demikian ia dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam pendidikan (Hidayat, 2019).

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rangga Pranata dan Mery fadilah yang berjudul proses pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, dimana dijelaskan bahwa kurikulum PAI harus dikembangkan secara sistematis dan berkesinambungan agar dapat mencapai tujuan pendidikan agama Islam secara optimal. Prosesnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan revisi (Pranata, 2023).

Biasanya, langkah-langkah perencanaan, implelementasi, dan evaluasi merupakan proses pengembangan kurikulum. Kurikulum yang efektif adalah tujuan dari proses pengembangan kurikulum. Tapi sering kali dalam menyempurnakan kurikulum hal penting yang terlupakan ialah melibatkan partisipasi guru dalam Proses pengembangan kurikulum PAI. Tim dan pakar pengembangan kurikulum dapat bekerja sama dengan guru untuk mengatur dan menyusun buku teks dan konten dengan cara yang efektif dan efisien. Guru harus terlibat secara aktif dalam proses pembuatan kurikulum untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut memenuhi kebutuhan siswanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis akan membahas tentang peran guru dalam proses pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam, sehingga dapat menjadi acuan bagi pemangku dan pelaku dunia pendidikan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam yang memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat luas untuk menyempurnakan kurikulum yang akan datang.

METODE PENELITIAN

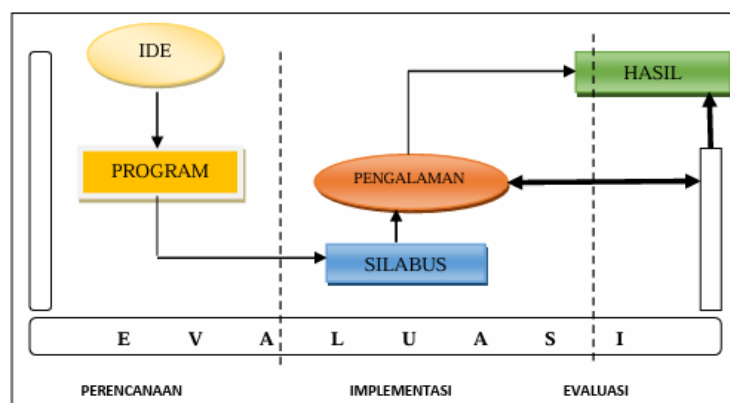
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Library Research* yang mana proses pengumpulan data dilakukan dengan diperoleh melalui kajian kepustakaan. Studi pustaka dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menelaah beberapa sumber tertulis. Sumber data pada artikel ini berangkat dari dokumen yang berasal dari buku-buku, artikel jurnal ilmiah yang memiliki reputasi dan relevan dengan tema yang membahas tentang peran guru dalam proses pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu : pertama, penulis mencari serta mengumpulkan sumber data sesuai dengan tema penelitian. Kedua, penulis mengumpulkan data yang memiliki tingkat relevandi dan keterkaitan dengan peran guru dalam proses pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Setelah data terhimpun semua maka dilaksanakan analisis data. Dalam melakukan analisis data peneliti melakukan beberapa langkah berikut yaitu pengumpulan data (*data collection*), penyajian data (*data display*), kondensi data dan penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi (*conclusion drawing or vervication*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pengembangan kurikulum adalah usaha yang dilakukan untuk mengarahkan kurikulum yang sudah ada menuju kepada sesuatu yang lebih baik, mampu menghasilkan sebuah pembaharuan yang didasarkan kepada kebutuhan murid yang kemudian diharapkan akan berdampak pada sesuatu yang positif dan mampu memberikan solusi terhadap segala masalah dalam dunia Pendidikan. Sehingga hal yang harus diperhatikan dalam rangka pengembangan kurikulum adalah nilai fungsionalnya, artinya pengembangan kurikulum harus relevan dengan kehidupan manusia dan disesuaikan dengan kehidupan nyata murid, kemudian harus bisa memberikan nilai manfaat untuk murid dalam menghadapi masa depan, sehingga kurikulum bersifat antisipasi dan memiliki nilai prediksi kedepan, selanjutnya pengembangan kurikulum sedapat mungkin berorientasi pada dunia kerja menurut jenis pendidikannya, sehingga pengetahuanteoritik yang didapatkan dapat diaplikasikan dengan baik dalam dunia kerja, dan yang terakhir tentunya harus ada relevansinya dengan ilmu pengetahuan.(Alfarisi, 2020)

Pengembangan kurikulum diartikan sebagai suatu proses, maka dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilaksanakan sebagaimana yang diuraikan oleh Hasan dan Muhaimin mengutipnya pada gambar berikut (Muhaimin, 2012).



Gambar 1. Proses Pengembangan Kurikulum

Dari perencanaan awal hingga evaluasi akhir, diagram alur di atas menunjukkan setiap langkah proses pengembangan kurikulum. Langkah pertama dalam mengembangkan kurikulum adalah memunculkan ide-ide untuk program.

1. Perencanaan

Ide dalam perencanaan kurikulum berasal dari:

- 1) Tujuan yang dimaksudkan, Pernyataan visi sekolah merupakan langkah awal yang penting dalam mewujudkan tujuan jangka panjang lembaga.
- 2) Prasyarat untuk penelitian lebih lanjut dan persyaratan pemangku kepentingan,
- 3) Hasil dari analisis kurikulum berdasarkan konteks sejarah, kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan faktor relevan lainnya.
- 4) Mempertimbangkan pendapat banyak ilmuwan,
- 5) di era globalisasi yang pesat ini, di mana mengikuti perkembangan di bidang sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknis memerlukan etos pembelajaran seumur hidup (Fajri, 2019).

Dalam penjelasan sebelumnya, terdapat lima tujuan yaitu mengembangkan kurikulum pendidikan yang memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat luas untuk mengevaluasi efektivitas program dalam mencapai tujuan tersebut, untuk mendapatkan wawasan mengenai pendapat para pakar keilmuan, mengenai topik pengembangan kurikulum dan untuk memahami bagaimana para ahli di era globalisasi melakukan pendekatan terhadap pekerjaan mereka di bidang politik, kehidupan pribadi, dan teknologi.

2. Implementasi

Memfasilitasi penjangkauan dan pengembangan program melalui pembuatan rencana pembelajaran atau SAP (Satuan Acara Pembelajaran) kurikulum, memfasilitasi pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, dan melakukan evaluasi efektivitas program berdasarkan hasilnya, keahlian dan efektivitas. Tiga komponen utama implementasi kurikulum adalah pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan program bimbingan dan konseling atau remedial. Interaksi antara siswa dengan lingkungannya yang mendorong perubahan perilaku positif merupakan bagian integral dari proses pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan proses evaluasi merupakan penilaian yang terjadi sepanjang penerapan kurikulum.

Melaksanakan pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mewujudkan kurikulum. Ketika guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau dokumen serupa lainnya, mereka sedang menerapkan pembelajaran siswanya. Agar RPP dapat terselesaikan maka perlu direncanakan seluruh kegiatan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi

Umpan balik akan dikumpulkan dari evaluasi ini dan digunakan untuk perbaikan di masa depan (Didiyanto, 2017). Oleh karena itu, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi, seluruh proses pengembangan kurikulum memerlukan evaluasi yang berkesinambungan. Tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk mendapatkan wawasan tentang seberapa cocok kurikulum tersebut dengan hasil yang diharapkan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Data ini berguna untuk menentukan apakah kurikulum masih digunakan tetapi memerlukan revisi atau diperlukan kurikulum baru. Selain itu, pastikan untuk sering meninjau kurikulum untuk memastikan kurikulum selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan permintaan pasar. Selain itu, melakukan evaluasi kurikulum secara menyeluruh dan berkelanjutan adalah hal paling efektif yang dapat dilakukan guru dalam perannya sebagai pengembang kurikulum di kelas. Yang tidak kalah pentingnya adalah evaluasi berkelanjutan terhadap kurikulum PAI untuk memastikan kurikulum tersebut terus memenuhi kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman modern (Umam & Hamami, 2023).

Pemaparan di atas dikembangkan dengan mengikuti format dokumen desain program dalam bentuk silabus, dalam perkembangannya. Langkah selanjutnya dalam mengembangkan desain program adalah membuat rencana pembelajaran, seperti RPP dan SAP, yang menguraikan langkah-langkah yang akan diambil siswa untuk mempelajari materi. Selanjutnya, rencana yang telah dilaksanakan dinilai, dan sumber daya dikumpulkan untuk menyempurnakan kurikulum yang akan datang.

Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Keberhasilan suatu kurikulum bergantung pada guru yang mempunyai prosedur evaluasi dan konsekuensinya. Proses pengembangan kurikulum harus melibatkan partisipasi guru. Tim dan pakar pengembangan kurikulum dapat bekerja sama dengan guru untuk mengatur dan menyusun buku teks dan konten dengan cara yang efektif dan efisien. Guru harus terlibat secara aktif dalam proses pembuatan kurikulum untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut memenuhi kebutuhan siswanya, pergeseran kurikulum dan norma budaya. Hal ini tidak akan dapat membuat perbedaan di ruang kelas sampai saat itu tiba. Pengumpulan data, refleksi melalui dialog, dan pengambilan keputusan untuk kebaikan bersama, semuanya menjadi tanggung jawab pendidik dan pengawas. Bersama dengan guru, kepemimpinan pembelajaran dilaksanakan. Penyelidikan kolegial, refleksi, dan pengarahan adalah fungsi-fungsinya yang paling maju. Satu-satunya cara bagi sekolah untuk memperbaiki masalah yang tidak rasional adalah dengan mengakui adanya masalah tersebut. Agar sekolah dapat berkembang dalam dunia yang terus berkembang, mereka harus mempunyai keyakinan bahwa menumbuhkan pola pikir pertumbuhan yang konstan adalah kunci untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh tuntutan baru (Rasman, 2019:350).

Murray Printer mengidentifikasi empat tanggung jawab pendidik yang berbeda namun saling terkait selama proses pembuatan kurikulum yaitu pelaksana, pengembang, adaptor, dan peneliti. (Miswar & Nazaruddin, 2021).

1) Peran Guru sebagai *Implementer* atau Pelaksana Kurikulum

Pada peran ini guru hanya bertugas untuk melaksanakan kurikulum yang sudah ada. Sebagai implementers guru hanya menerima berbagai kebijakan pengembang kurikulum. guru tidak memiliki ruang untuk menentukan isi kurikulum maupun menentukan target kurikulum. peran guru hanya sebatas pada menjalankan kurikulum yang telah disusun. Semua isi kurikulum baik tujuan, materi, strategi, media, sumber belajar, serta evaluasi, waktu, dan semua komponennya telah ditentukan oleh pengembang kurikulum. guru hanya berperan sebagai tenaga teknis saja yang berusaha menjalankan apa yang tertuang dalam dokumen kurikulum (Alawiyah, 2013). Oleh karena itu tingkat kreativitas dan inovasi guru dalam merencanakan pembelajaran sangat lemah. Guru tidak tepatu untuk melakukan

berbagai pembaharuan dalam pengembangan kurikulum. mengajar bukan dianggapnya sebagai pekerjaan profesioanl tetapi sebagai tugas rutin atau tugas keseharian.(Achruh, 2016).

Proses impelementer kurikulum setiap disiplin ilmu, termasuk PAI, harus mempertimbangkan hal-hal berikut: sifat dan ruang lingkup proses, tujuan dan isi proses, kejelasan teori pembelajaran, hubungannya dengan konteks sosial, budaya, dan teknologi. Ketersediaan peralatan dan fasilitas yang diperlukan, alokasi waktu dan fleksibilitas dalam alokasi tersebut, peran dan tanggung jawab instruktur dan siswa, proses evaluasi dan perlunya umpan balik.

2) Peran Guru sebagai *Developer* atau Pengembang Kurikulum

Peran sebagai pengembang kurikulum, guru memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum. Guru bukan saja dapat menentukan tujuan dan isi pelajaran yang disampaikan, akan tetapi juga dapat menentukan strategi apa yang harus dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya. Sebagai pengembang kurikulum sepenuhnya guru dapat menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik, visi dan misi sekolah, serta sesuai dengan pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa (Ira, 2021).

Kurikulum madrasah dibuat oleh guru sendiri dalam perannya sebagai pengembang kurikulum. Pengembangan kurikulum merupakan bagian integral dari peran sekolah atau madrasah, dan sangat berkaitan dengan visi, misi sekolah atau madrasah, serta pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa. Muatan lokal (Mulok) sebagai bagian dari struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), serta pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, merupakan contoh bagaimana peran tersebut dipraktikkan.

Hal ini sepenuhnya bergantung pada masing-masing sekolah untuk merancang dan menerapkan kurikulum muatan lokalnya sendiri. Karakteristik unik dari masing-masing sekolah menjadi dasar pengembangan kurikulum ini. Variasi kurikulum mulok antar madrasah atau sekolah mungkin terjadi karena setiap sekolah mempunyai kurikulum muloknya masing-masing.

Berkenaan dengan peranan pendidik sebagai pencipta atau pencipta kurikulum. Untuk menyusun dokumen kurikulum PAI seperti, guru harus terlibat aktif, kreatif, dan berdedikasi tinggi (Miswar & Nazaruddin, 2021):

- 1) Ikut serta dalam sesi pelatihan internal yang mencakup topik dasar dan pembuatan kurikulum.
- 2) Tetapkan diri Anda pada bidang studi tertentu dan kemudian berpartisipasi aktif dalam tim teknik dan pengembangan kurikulum.
- 3) Berkontribusi aktif dalam pengembangan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan standar isi.
- 4) Berkontribusi aktif dalam proses pembuatan dan pemetaan Kompetensi Dasar (KD) dan Standar Kompetensi (SK).
- 5) Membuat garis besar kurikulum.
- 6) Buatlah sumber daya pembelajaran (seperti modul pembelajaran) dan lembar kerja siswa (alat operasional yang mendukung rencana pembelajaran) terlebih dahulu.

3) Peran Guru sebagai *Adapter* atau Penyelaras Kurikulum

Guru mempunyai wewenang untuk mengubah kurikulum berdasarkan kualitas unik sekolah mereka dan kebutuhan masyarakat, khususnya siswa dan daerah sekitarnya. Karena banyak penyebab yang dapat mempengaruhi lemahnya pendidikan, seperti keadaan fasilitas sekolah yang belum memadai dan yang paling parah adalah lemahnya sumber daya manusia (Susiani & Abadiyah, 2021).

Pada tahap ini, tanggung jawab utama seorang guru adalah memperoleh pemahaman menyeluruh tentang kualitas unik sekolahnya. Ia kemudian harus mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan wilayah sekitar sebelum mengembangkan kurikulum yang memenuhi persyaratan tersebut. Untuk lebih memahami demografi dan kebutuhan masyarakat terkait dengan madrasah atau sekolah, maka

perlu dilakukan penilaian terhadap kondisi terkini. Penilaian ini akan melibatkan survei penduduk setempat, pengumpulan informasi dari lembaga pemerintah terkait, universitas, dunia usaha, dan organisasi terkait lainnya. Selain itu, akan mempertimbangkan faktor sosial, ekonomi, budaya, dan kekayaan alam daerah tersebut. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, kondisi daerah dapat diketahui antara lain dari (a) Tujuan pembangunan daerah baik jangka pendek maupun jangka panjang merupakan bagian dari rencana yang bersangkutan (b) kemajuan karir, termasuk jenis kompetensi yang dibutuhkan (c) tujuan kawasan dalam hal pelestarian lingkungan dan pertumbuhan ekonomi (d) memastikan tujuan dan susunan konten sesuai dengan kebutuhan madrasah dan komunitas.

Berbagai macam persyaratan dapat dipenuhi dengan memanfaatkan penelitian dari sumber-sumber yang disebutkan di atas. Tergantung pada tujuan kurikulum lembaga, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda ini dapat timbul, seperti untuk (a) memelihara dan memajukan penelitian kitab kuning (b) menumbuhkan 'amalayah salafiyah (c) menumbuhkan semangat kewirausahaan (d) lokal. Penilaian kebutuhan dapat ditentukan dengan mempertimbangkan kebutuhan lembaga dan fungsi konten. Mengumpulkan informasi dan meneliti muatan lokal yang potensial untuk dijadikan bahan kajian merupakan tujuan utama kegiatan ini, yang akan disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan spesifik madrasah (Miswar & Nazaruddin, 2021).

Materi penilaian kebutuhan lokal dipilih berdasarkan standar yang telah ditentukan (a) kesesuaian dengan kemampuan peserta didik saat ini (b) kompetensi instruktur dan aksesibilitas pengajar yang diperlukan (c) aksesibilitas sumber daya dan kerangka kerja (d) menghindari mengutamakan masyarakat dan keselamatannya beresiko (e) kepraktisan yang berhubungan dengan pelaksanaan di madrasah (f) memilih kelas yang memenuhi persyaratan madrasah dan lingkungan sekitar (g) membuat kurikulum, SK, dan KD. Agar seorang guru dapat memenuhi perannya sebagai adaptor dan pelaksana kurikulum PAI di sekolahnya, maka ia harus mampu sepenuhnya dalam menyusun kurikulum sesuai dengan karakter dan keinginan dari visi dan misi sekolah yang disertai dengan pengalaman belajar siswa sesuai kebutuhan. Namun demikian dalam pengembangan kurikulum ini pemerintah masih belum berani melepaskan semua mata pelajaran sebagai isi kurikulum. Hanya muatan lokal (mulok) saja yang diberikan untuk dikembangkan sesuai dengan karakteristik, visi dan misi sekolah (Sulaiman, 2022).

4) Peran Guru sebagai *Researcher* atau Peneliti Kurikulum

Tanggung jawab pendidik adalah melakukan penelitian terhadap kurikulum. Sebagai bagian dari tanggung jawab profesionalnya, pendidik memainkan peran ini dalam membantu diri mereka sendiri menjadi pendidik yang lebih baik. Sebagai bagian dari tanggung jawab penelitian mereka, pendidik harus mengevaluasi berbagai aspek kurikulum, seperti materi pelajaran, efektivitas program, strategi pengajaran, model pembelajaran, dan sebagainya. Mereka juga harus mengumpulkan data tentang kemajuan siswa menuju tujuan kurikulum. Guru melakukan penelitian kurikulum melalui Lesson Study dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tantangan yang dihadapi para pendidik saat menerapkan kurikulum menginspirasi pengembangan PTK sebagai metodologi penelitian. Guru berpartisipasi dalam PTK dengan mengambil inisiatif untuk menyelidiki masalah dan menerapkan solusi. Dengan cara ini, PTK dapat membantu pendidik mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang pekerjaan mereka dan memberi mereka alat untuk meningkatkan kinerja mereka dalam pekerjaan (Patimah, 2016).

Kurikulum tersebut kemudian dikembangkan menjadi program pembelajaran, dimulai dengan program tahunan, semester, dan diakhiri dengan rencana pembelajaran untuk satu kali pertemuan atau lebih. Setelah itu, barulah rencana pembelajaran (RPP/RPPS) diimplementasikan di dalam kelas melalui kegiatan pendidikan dan metodologi (Sifa Ulfadilah et al., 2023).

Dengan bantuan pengajarnya, madrasah di era globalisasi ini harus terus berinovasi dan mereformasi kurikulum dan metode pengajarannya. Bukti empiris, yang dikumpulkan melalui penelitian, diperlukan agar reformasi dan inovasi pendidikan dapat berlangsung. Tanpa akses terhadap informasi terkini, para pendidik tidak akan tahu apa-apa. Reformasi dan inovasi pendidikan menjadi tidak mungkin dilakukan tanpa adanya pendanaan untuk penelitian. Untuk meningkatkan kurikulum dan proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan hasil penelitian untuk membuat keputusan yang tepat. Temuan penelitian dapat sangat meningkatkan keputusan ini, sehingga menghasilkan kurikulum dan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Perspektif dan respons siswa terhadap tantangan masa kini akan dibentuk oleh sifat cepat pendidikan generasi mereka. Di sini, kemampuan guru untuk memahami momen saat ini sangat penting dalam perannya sebagai peneliti kurikulum (Miswar & Nazaruddin, 2021).

Setiap bagian dan aspek kurikulum diciptakan bersama oleh para guru. Dalam kegiatan yang seperti ini, mereka memiliki perasaan turut memiliki kurikulum dan terdorong untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dirinya dalam pengembangan kurikulum. Hasilnya, instruktur telah berpartisipasi dalam proses pengembangan kurikulum PAI, dan mereka memiliki pemahaman yang kuat terhadap materi dan dapat menerapkannya dengan percaya diri di kelas. Guru tidak hanya menggunakan kurikulum, tetapi mereka juga menciptakannya, memikirkannya, menyusunnya, mengembangkannya, melaksanakannya, dan mengevaluasinya.

KESIMPULAN

Proses pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai kegiatan yang menghasilkan kurikulum pendidikan agama Islam, proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya untuk menghasilkan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih baik, dengan kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum pendidikan agama Islam. Dalam proses pengembangan kurikulum terdapat empat peran yang harus dilaksanakan guru dalam mengembangkan kurikulum yaitu sebagai *implementer*, *developer*, *adapter*, dan sebagai *researcher*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achruh, H. A. (2016). Eksistensi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Inkuiri*, 5(2), 416–426.
- Adiyono, R. N. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 1 Paser. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 1(5).
- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum 2013. *Aspirasi*, 4(1), 65–74. [Http://Jurnal.Dpr.Go.Id/Index.Php/Aspirasi/Article/View/480](http://Jurnal.Dpr.Go.Id/Index.Php/Aspirasi/Article/View/480)
- Alfarisi, S. (2020). Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah. *Rayah Al-Islam*, 4(02), 347–367. [Https://Doi.Org/10.37274/Rais.V4i02.346](https://doi.org/10.37274/Rais.V4i02.346)
- Didiyanto, D. (2017). Paradigma Pengembangan Kurikulum Pai Di Lembaga Pendidikan. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 122–132. [Https://Doi.Org/10.33650/Edureligia.V1i2.740](https://doi.org/10.33650/Edureligia.V1i2.740)
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35–48. [Https://Doi.Org/10.36088/Islamika.V1i2.193](https://doi.org/10.36088/Islamika.V1i2.193)
- Hasan, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu Di Sekolah. *Jurnal Al-Ibrah*, 2(1), 60–87.
- Hidayat, D. R. S. (2019). Pengembangan Kurikulum Melalui Keterlibatan Guru Dan Implikaisnya Dalam Meningkatkan Kualias Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akutansi)*, 3(1), 350–357. [Https://Doi.Org/10.31955/Mea.Vol3.Iss1.Pp350-357](https://doi.org/10.31955/Mea.Vol3.Iss1.Pp350-357)
- Ira, F. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *Revorma, Jurnal Pendidikan Dan Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 5 No 6 Desember 2023
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

2802 *Peran Guru dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam - Azkia Amalina*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5827>

Pemikiran. <https://doi.org/10.58578/Tsaqofah.V3i1.732>

Miswar & Nazaruddin, Z. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pdf*. Aceh:Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Patimah, P. (2016). Pendidik Dalam Pengembangan Kurikulum. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 3(1), 147–161. <https://doi.org/10.24235/Al.Ibtida.Snj.V3i1.582>

Pranata, R. (2023). Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Pjpi)*, 1(3), 467–472.

Salman, I., & Widodo, A. (2020). Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Raudhatul Athfal Dalam Telaah Renstra Kemenag 2015-2019. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 7(2), 167–184. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/Modeling/Article/View/664>

Sifa Ulfadilah, Darmiyanti, A., & Munafiah, N. (2023). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Penerapan Pembelajaran Di Paud. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 9–29. <https://doi.org/10.24903/Jw.V8i1.1141>

Sulaiman. (2022). Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3752–3760. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i3.2645>

Susiani, I. R., & Abadih, N. D. (2021). Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Modeling*, 8(2), 292–298.

Umam, M. R., & Hamami, T. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dan Madrasah. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 9(3), 1–16. <https://doi.org/10.47498/Tadib.V15i1.1556>